



Profil Keterampilan Motorik Kasar Anak Usia 9-10 Tahun

Putri Dwi Merdekawati, Agus Mahendra, Lukmanul Haqim Lubay

Elementary Physical Education Teacher Education, Universitas Pendidikan Indonesia, Indonesia

Article Info

Sejarah Artikel
Diterima : September 2019
Disetujui : September 2019
Dipublikasikan : October 2019

Kata Kunci:
Keterampilan motorik, Motorik kasar,
Motorik.

Abstrak

Keterampilan sangatlah berperan bagi anak untuk dasar mempelajari keterampilan secara utuh. Melalui Pendidikan jasmani dan olahraga anak akan mengembangkan keterampilan gerak yang akan berguna dimasa depan. Studi ini bertujuan untuk mengetahui perkembangan keterampilan motorik kasar pada siswa SDPN 252 Setiabudi Bandung. Metode yang digunakan menggunakan deskriptif analitis dengan instrumen *Test Of Gross Motor Development-2* (TGMD-2) dan *Movement Assessment Battery For Children-2* (MABC-2). Sampel penelitian siswa kelas 3 SDPN 252 Setiabudi Bandung. Hasil penelitian menunjukkan bahwa keterampilan motorik kasar siswa berada dalam tahap yang bervariasi, dengan presentase TGMD-2 sebagai berikut : yang berada di kategori diatas rata-rata 49%, pada kategori rata-rata 36%, kemudian di kategori dibawah rata-rata 7%, dan di kategori poor 8%. Kemudian untuk hasil presentase MABC-2 sebagai berikut: di kelompok warna hijau (tidak ada kesulitan motorik yang signifikan) 80%, rating di kelompok warna kuning (diperlukan penanganan motorik lebih lanjut) 15%, dan rating kelompok warna merah (kesulitan motorik yang signifikan) 5%. Sehingga keterampilan motorik kasar siswa SD di SDPN 252 Setiabudi Bandung kelas 3 berada pada level yang cukup baik.

PENDAHULUAN

Bagi anak-anak perkembangan fisik dan motorik sangatlah penting, terutama pada masa usia sekolah karena pada masa ini akan mempengaruhi aspek-aspek perkembangan lainnya karena pada usia anak sekolah unsur-unsur kemampuan motorik anak lebih sering dilakukan oleh anak-anak seperti melompat, berlari, bahkan siswa mampu menggabungkan keterampilan dengan gerakan anggota tubuhnya seperti melempar dan menangkap (Venetsanou & Kambas., 2010; Gbenga & David., 2015).

Melalui pembelajaran motorik di sekolah dasar akan berpengaruh terhadap beberapa aspek kehidupan para siswa seperti :melalui pembelajaran motorik anak mendapat hiburan dan memperoleh kesenangan, melalui pembelajaran motorik anak dapat beranjak dari kondisi lemah menuju kondisi independen, melalui pembelajaran motorik anak dapat menyesuaikan diri dengan lingkungan, melalui pembelajaran motorik akan menunjang keterampilan anak dalam berbagai hal, dan melalui pembelajaran motorik akan mendorong anak bersikap mandiri, sehingga dapat menyelesaikan segala persoalan yang dihadapinya (Decaprio,2013). Namun, yang menjadi kendala dalam pembelajaran motorik di sekolah dasar adalah masih minimnya. Pengetahuan guru pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan dalam menerapkan model yang tepat dalam proses belajar mengajar pembelajaran motorik. Hal ini disebabkan oleh kurangnya pengetahuan yang diakibatkan oleh keterbatasan referensi atau sumber bacaan tentang bagaimana guru-guru penjasorkes mengajarkan model pembelajaran motorik yang tepat guna mendukung tercapainya hasil pembelajaran yang diinginkan. Penentuan model pembelajaran yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran harus mempertimbangkan: (a) tujuan

yang hendak dicapai, (b) bahan atau materi pembelajaran, (c) peserta didik, dan (d) pertimbangan lainnya yang bersifat nonteknis (Rusman, 2011). Salah satu bentuk kegiatan dalam pendidikan jasmani yang membuat anak aktif bergerak adalah permainan.

Pendidikan awal yang didapatkan seseorang yaitu pendidikan anak usia dini. Melalui pendidikan anak usia dini akan dapat mengembangkan potensi serta keterampilan yang dimiliki oleh setiap anak (Antara, 2018; Nurani & Mayangasri, 2017). Pendidikan ini menjadi wadah yang dapat memfasilitasi perkembangan otak pada anak usia dini (Antara, 2015; Swastrini et al., 2016). Melalui pendidikan akan dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis pada anak usia dini (Antara & Aryaprastya, 2013). Pendidikan anak usia dini juga dapat meningkatkan kemampuan motorik diskrit anak. Kemampuan motorik sangat penting untuk distimulasi karena dapat mempengaruhi perkembangan anak (Antara, 2018; Handayani et al., 2018). Jika motorik yang diajarkan pada anak usia dini berkembang dengan baik maka perkembangan berikutnya akan sangat baik. Motorik ini juga dapat melatih konsentrasi dan mengembangkan kepribadian anak (Antara, 2019; Nurjani, 2019; Utomo et al., 2018).

METODE

Jenis penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif (*descriptive research*) menurut Sukmadinata (2005) mengemukakan bahwa “Penelitian deskriptif (*descriptive research*) adalah suatu metode peneltian yang ditunjukkan untuk menggambarkan fenomena-fenomena yang ada, yang berlangsung pada saat ini atau saat yang lampau.

Populasi yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah siswa usia 9-10 tahun di SDPN 252 Setiabudi Bandung yang

berjumlah 120 orang, 66 siswa laki-laki dan 54 siswa perempuan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berikut hasil analisis data profil keterampilan motorik kasar siswa-siswi usia 9-10 tahun di SDPN 252 Setiabudi.

Tabel 1. Hasil presentase test motorik siswa laki laki dan perempuan

	Perem- puan		Laki- Laki	
	N	N	N	N
MABC Keseluruhan	53	-	52	-
Tidak ada kesulitan motoric yang signifikan	39	74%	45	88%
Diperlukan penanganan motoric lebih lanjut	9	17%	6	12%
Kesulitan motorik yang signifikan	5	9%	0	0%

MABC-2 dipilih sebagai ukuran keterampilan motorik karena mencakup penilaian keterampilan motorik halus. Meskipun tujuan utama dari MABC-2 adalah untuk mengidentifikasi gangguan motorik pada anak usia 3-16, telah divalidasi (Schoemaker *et all.*, 2012) dan sering digunakan pada tahun-tahun awal untuk mengukur kompetensi motorik (Liu *et all* 2015). MABC-2 terdiri dari delapan item tes yang menilai kemahiran keterampilan motorik dalam tiga domain: ketangkasan manual (keterampilan motorik halus), membidik dan menangkap (keterampilan kontrol objek) dan keseimbangan. Skor standar untuk setiap tugas dijumlahkan untuk memberikan skor domain, dan setiap domain kemudian ditambahkan untuk memberikan skor standar total. Anak-anak dengan skor standar lima atau kurang dianggap memiliki bukti keterlambatan motorik. Anak-anak dengan skor standar enam atau tujuh dianggap berisiko mengalami keterlambatan motorik, dan anak-anak dengan skor standar delapan atau lebih dianggap berkembang normal. Hasil

MABC-2 disajikan sebagai keterampilan motorik total (total skor MABC-2), keterampilan motorik halus (total skor ketangkasan manual pada MABC-2), keterampilan penguasaan objek (total skor membidik dan menangkap pada MABC-2) dan keterampilan keseimbangan (skor keseimbangan total dalam MABC-2).

Aktivitas motorik kasar terbentuk saat anak mulai memiliki koordinasi dan keseimbangan sebagian besar tubuh meliputi otot-otot yang lebih besar. Anak dengan kemampuan motorik yang baik akan lebih percaya diri dan lebih mudah menyesuaikan diri dengan lingkungan baru (Wijayanti & Pangestu, 2018). Anak-anak dalam belajar keterampilan motorik, memerlukan pengalaman keterampilan dasar yaitu gerak lokomotor, nonlokomotor dan manipulatif. Keterampilan motorik terdiri dari motorik kasar dan motorik halus (Sumantri, 2005 dalam Susilaningsih, 2015). Kegiatan motorik menjadi sangat penting bagi anak dan harus mendapat perhatian khusus, sehingga anak lebih mudah menyesuaikan diri pada lingkungan sekitar (Rini, 2013), sedangkan anak yang mengalami kesulitan dan keterlambatan dalam keterampilan motorik (Melinda, 2013) dapat mempengaruhi kemandirian dan rasa percaya diri anak (Rini, 2013). Aktivitas motorik kasar melibatkan otot-otot yang lebih besar sehingga memerlukan tenaga asupan gizi yang baik (Sujiono, 2012). Perkembangan motorik merupakan perkembangan dari unsur kematangan dan pengendalian gerakan tubuh yang erat kaitannya dengan perkembangan pusat motorik di otak. Perkembangan motorik adalah proses yang sejalan dengan bertambahnya usia secara bertahap dan berkesinambungan, dimana gerakan individu meningkat dari keadaan sederhana, tidak terorganisir, dan tidak terampil kearah penguasaan ketrampilan motorik yang kompleks dan terorganisasi dengan baik. Menurut Sujiono (2009) motorik

halus adalah gerakan yang hanya melibatkan bagian - bagian tubuh tertentu saja dan dilakukan oleh otot - otot kecil, seperti keterampilan menggunakan jari jemari tangan dan gerakan pergelangan tangan yang tepat. Sehingga gerakan ini tidak memerlukan tenaga melainkan membutuhkan koordinasi mata dan tangan yang cermat. Dalam melakukan gerakan motorik halus, anak juga memerlukan dukungan keterampilan fisik lain serta kematangan mental.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pengolahan data dan analisis data, kesimpulan dari penelitian ini adalah:

Keterampilan motorik kasar dengan menggunakan tes TGMD-2 untuk keseluruhan kelas anak usia 9-10 tahun sudah baik karena sudah memenuhi standar rata-rata *descriptive* rating TGMD-2 dan dapat melakukan tugas dengan baik pula.

Keterampilan motorik kasar dengan menggunakan tes TGMD-2 untuk keseluruhan kelas siswa perempuan dan siswa laki-laki anak usia 9-10, jika dibandingkan hasil keseluruhan kelas siswa perempuan dengan hasil keseluruhan kelas siswa laki-laki dapat terlihat bahwa keterampilan motorik kasar siswa perempuan lebih baik dibandingkan keterampilan motorik kasar siswa laki-laki untuk tes TGMD-2.

Keterampilan motorik kasar dengan menggunakan tes MABC-2 untuk keseluruhan kelas anak usia 9-10 tahun sudah baik karena tidak ada kesulitan motorik yang signifikan dalam *descriptive* rating MABC-2 dan dapat melakukan tugas dengan baik.

Keterampilan motorik kasar dengan menggunakan test MABC-2 untuk keseluruhan kelas siswa perempuan dan laki-laki anak usia 9-10 tahun, jika dibandingkan hasil keseluruhan kelas siswa perempuan dengan hasil keseluruhan kelas

laki-laki dapat terlihat bahwa keterampilan motorik kasar siswa laki-laki lebih baik dibandingkan keterampilan motorik kasar siswa perempuan untuk tes MABC-2.

DAFTAR PUSTAKA

- Antara, P. A., & Aryaprastya, I. G. K. (2013). Peningkatan Kemampuan Berpikir Kritis Anak Melalui Metode Bermain Peran (Penelitian Tindakan Kelas Di Taman Kanak-Kanak Labschool Universitas Pendidikan Ganesha, Singaraja-Bali, Tahun 2011). *Jurnal Universitas Pendidikan Indonesia*, 1(2). <https://doi.org/http://jurnal.upi.edu/7/view/1911/>
- Antara, P. A. (2015). Pengembangan Bakat Seni Anak Pada Taman Kanak-Kanak. *Jurnal Ilmiah Pendidik Dan Tenaga Kependidikan Pendidikan Non Formal*, 10(1). <https://doi.org/https://doi.org/10.21009/JIV.1001.4>
- Antara, P. A. (2018). Stimulasi Metode Permainan Kreatif Berdesain Creative Movement Dalam Menumbuhkan Kemampuan Spasial Anak Dengan Mempertimbangkan Kemampuan Anak Mempertimbangkan Budi Pekerti. *Jurnal Pendidikan Usia Dini*, 12(2). <https://doi.org/https://doi.org/10.21009/JPUD.122.11https://doi.org/10.21009/JPUD.122.11>.
- Antara, P. A. (2019). Implementasi Pengembangan Karakter Anak Usia Dini Dengan Pendekatan Holistik. *VISI: Jurnal Ilmiah Pendidik Dan Tenaga Kependidikan Pendidikan Non Formal*, 14(1). <https://doi.org/https://doi.org/10.21009/JIV.1401.2>.
- Decaprio, R. 2013. *Aplikasi Teori Pembelajaran Motorik di Sekolah*. Yogyakarta: Diva Press.
- Gbenga, J. B., & David, B. T. (2015). The Increasing Relevance of Physical Activity and Exercise to Individual Mental Health. *Afro Asian Journal of Science and Technology*, 2(1), 192-

- 198.
- Handayani, Purwadi, & Prasetyawati. (2018). Upaya Meningkatkan Kecerdasan Musikal Anak Usia Dini Melalui Permainan Alat Musik Tradisional Angklung Pada Anak Kelompok B RA Karakter Semarang. *PAUDIA: Jurnal Penelitian Dalam Bidang Pendidikan Anak Usia Dini*, 7 (2). <https://doi.org/https://doi.org/10.26877/paudia.v7i2.3272>.
- Liu, T.; Hamilton, M.; Smith, S. Motor proficiency of the Head Start and typically developing children on MABC-2. *J. Child Adolesc. Behav.* 2015, 3, 2.
- Melinda. (2013). Pengaruh melukis menggunakan teknik finger painting terhadap keterampilan motorik halus pada taman kanak-kanak. Skripsi. <http://repository.upi.edu>. Diakses pada tanggal 27 September 2016.
- Nurjani, Y. Y. (2019). Upaya Mengembangkan Motorik Halus Anak Usia Dini Melalui Kegiatan Menggunting. *Journal of Sport*, 3(2). <https://doi.org/https://doi.org/10.37058/sport.v3i2.1026>.
- Nurani, Y., & Mayangasri, T. (2017). Pengembangan Model Kegiatan Sentra Bermain Dalam Mengembangkan Kreativitas Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Usia Dini*, 11(2). <https://doi.org/https://doi.org/10.21009/JPUUD.112.15>.
- Rini, Cornelia Ambar Puspita. (2013). Analisis keterampilan motorik halus melalui kegiatan finger painting pada anak TK kelompok B Segugus Paud 06 Imogiri Kecamatan Imogiri Kabupaten Bantul. Skripsi. <http://eprints.uny.ac.id>. Diakses pada tanggal 27 September 2016.
- Rusman. 2011. Model-model pembelajaran: mengembangkan profesionalisme guru. Jakarta: Rajawali Pers.
- Schoemaker, M.M.; Niemeijer, A.S.; Flapper, B.C.; Smits-Engelsman, B.C. Validity and reliability of the movement assessment battery for children-2 checklist for children with and without motor impairments. *Dev. Med. Child Neurol.* 2012, 54, 368–375.
- Sujiono, Bambang. (2012). Metode pengembangan fisik. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Sukmadinata, N. S. (2005). *Metode Penelitian Pendidikan. Bandung: Program Pascasarjana Universitas Pendidikan Indonesia dengan PT Remaja Rosdakarya.*
- Susilaningsih, B. (2015). Peningkatan keterampilan motorik halus melalui bermain bubur kertas di kelompok B TK ABA Kuripan Bantul. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini edisi 7 Tahun ke 4*
- Utomo, I. A., Ramli, M., & Furaidah. (2018). Penerapan Strategi Bermain melalui Media Busy Book untuk Meningkatkan Fisik Motorik Halus Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, Dan Pengembangan*, 3(12), 1594–1598. <https://doi.org/10.17977/jptpp.v3i12.12553>.
- Wijayanti, K., & Pangestu, L. B. (2018). Perkembangan Motorik Kasar Anak Usia Pra Sekolah Gross Motor Development Of Preschools Children. *Proceeding Unissula Nursing Conference*, 145–151.
- Venetsanou, F., & Kambas, A. (2010). Environmental Factors Affecting Preschoolers' Motor Development. *Early Childhood Educ J*, 37, 319–327. DOI: <https://doi.org/10.1007/s10643-009-0350-z>.
- Yudayanto. (2010). Upaya Guru Penjas Dalam Mendeteksi Gangguan Perseptual Motorik pada Siswa Sekolah Dasar
- Zeng, N., dkk. (2017). *Effects of Physical Activity on Motor Skills and*

*Cognitive Development in Early
Childhood: A Systematic Review,*
doi.org/10.1155/2017/2760716.